

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN,  
KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN  
INTERNAL, *GOOD GOVERNANCE*, DAN KEADILAN ORGANISASI  
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah  
Kabupaten Magelang)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Rizky Amalia

No. Mahasiswa : 14312210

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, DAN  
KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah  
Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rizky Amalia

No. Mahasiswa : 14312210

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

“Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu, dan Kesesuaian Kompensasi  
terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”

(Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah  
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Rizky Amalia

No. Mahasiswa : 14312210

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 14 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Prapti Antarwiyati, Dra.,M.Si,Ak.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN  
KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD  
GOVERNANCE*, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah  
Kabupaten Magelang)**

Disusun Oleh : Rizky Amalia

Nomor Mahasiswa : 14312210

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan Dinyatakan **LULUS**

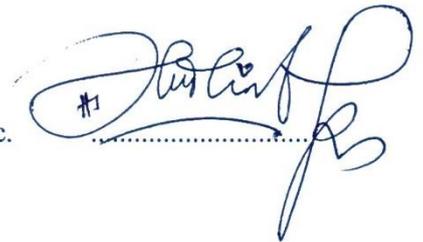
Pada hari Rabu, 11 April 2018

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Penguji

: Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik moril maupun spiritual. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS)., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra.,M.Si,Ak. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih banyak bu atas bimbingannya, waktunya, nasihatnya, sarannya, dan ilmu yang sudah diberikan untuk penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak – Ibu dosen Program Studi Akuntansi dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasehat selama menempuh kuliah.

5. Bapak Purwanto S.Sos (Bapak) dan Ibu Dra. Zunariyah (Ibu) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat, nasihat, dan pelajaran hidup yang telah diberikan untuk membuat penulis menjadi orang yang lebih baik lagi.
6. Keluarga besar simbah Alm. H. Subiyat Hadi Pranoto serta keluarga besar simbah Alm. Abrori yang selalu mendoakan dan menyemangati hingga penulis menyelesaikan kuliah ini.
7. Sahabat – sahabat selama masa SMA, Tea, Shahnaaz, Silvia, Fita, Flora, Gagah, dan lainnya. Terimakasih untuk selalu ada, selalu memberikn semangat dan selalu memberikan motivasi. *See you on top!*
8. Sahabat – sahabat yang membantuku, mengajariku, dan selalu berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi serta olah data, Hanifah dan Putri. Sukses selalu ya gaes!
9. Mas Miftachul Huda, yang selalu memberi semangat, motivasi, tempat berkeluh kesah, dan selalu membantu.
10. Sahabat – sahabat selama masa kuliah lainnya, Gandhes, Lady, Shania, Dhita, Maya, Viqa, Rafani, Mila, Naya, Luluk dan temen – temen OCB yang selama kuliah memberikan kesan yang indah bagi penulis. Terima kasih doa dan semangat kalian.
11. Sahabat – sahabat KKN 95, Septi, Dian, Rere, Iis, Aldi, Denish, Hafizh, terima kasih semangat, doa, dan pengalaman kehidupan kkn yang sangat berkesan dan indah.

12. Seluruh teman – teman mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2014 terima kasih telah membantu selama kuliah dan penyelesaian skripsi.
13. Mbak Vinka dari DPPKAD Kabupaten Magelang, terimakasih untuk kesediaan waktunya membantu menyebarkan kuesioner yang penulis berikan.
14. Para responden penelitian dari DPPKAD Kabupaten Magelang, terimakasih untuk kesediaan waktunya mengisi kuesioner yang penulis berikan.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dengan rahmat dan ridho – Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penggunanya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu dan Bapakku,  
terimakasih atas kesabaran dan doa yang tak pernah  
putus serta kasih sayang yang tak pernah tergantikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11

2.1.1	Teori Keagenan.....	11
2.1.2	Kecurangan Akuntansi.....	12
2.1.3	Asimetri Informasi .....	15
2.1.4	Moralitas Pimpinan .....	16
2.1.5	Kesesuaian Kompensasi.....	18
2.1.6	Efektivitas Pengendalian Internal .....	20
2.1.7	<i>Good Governance</i> .....	22
2.1.8	Keadilan Organisasi .....	23
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	24
2.3	Hipotesis Penelitian .....	34
2.3.1	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	34
2.3.2	Pengaruh Moralitas Pimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	36
2.3.3	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecenderungan Akuntansi .....	37
2.3.4	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	40
2.3.5	Pengaruh <i>Good Governance</i> terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	40

2.3.6 Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	43
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	44
3.3.1 Variabel Independen .....	44
3.3.1.1 Asimetri Informasi ( $X_1$ ) .....	44
3.3.1.2 Moralitas Pimpinan ( $X_2$ ) .....	45
3.3.1.3 Kesesuaian Kompensasi ( $X_3$ ).....	46
3.3.1.4 Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_4$ ).....	47
3.3.1.5 Good Governance ( $X_5$ ).....	48
3.3.1.6 Keadilan Organisasi ( $X_6$ ) .....	49
3.3.2 Variabel Dependen (Y) .....	50
3.3.2.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	50
3.4 Metode Analisis Data .....	51
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	51
3.4.2 Uji Validitas .....	51
3.4.3 Uji Reliabilitas .....	51
3.4.4 Uji Asumsi Klasik.....	52

3.4.4.1 Uji Normalitas .....	52
3.4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	52
3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.4.5 Uji Hipotesis .....	53
3.4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
3.4.5.2 Uji T .....	54
3.5 Model Penelitian.....	54
3.6 Hipotesis Operasional.....	55
<b>BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Diskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.3 Uji Validitas .....	61
4.4 Uji Reliabilitas.....	65
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
4.5.1 Uji Normalitas.....	66
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	67
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.6 Hasil Uji Hipotesis .....	68
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71
4.6.2 Uji T dan Pembahasan .....	72

4.6.2.1 Asimetri informasi .....	73
4.6.2.2 Moralitas pimpinan .....	74
4.6.2.3 Kesesuaian kompensasi.....	75
4.6.2.4 Efektivitas Pengendalian Internal .....	76
4.6.2.5 Good Governance.....	77
4.6.2.6 Keadilan Organisasi .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	82
5.3 Saran.....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	58
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Pimpinan .....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengendalian Internal.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Good Governance.....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Keadilan Organisasi .....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi..	65
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Hasil .....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas .....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	70
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determiasi (R <sup>2</sup> ).....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik T (Uji T) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Kuesioner

Lampiran 3 : Tabulasi Data Responden Variabel Independen

Lampiran 4 : Tabulasi Data Responden Variabel Dependen

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas

Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 9 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 10 : Hasil Uji Regresi Berganda

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi sebagai variabel independen, kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan metode sampling teknik convenience sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden sebanyak 50 kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu efektivitas pengendalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: kecenderungan kecurangan akuntansi, asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, keadilan organisasi.

## **ABSTRACT**

*This research has a purpose to examine factors that affect the level of accounting fraud. Some variables are used in this research: information asymmetry, individual morality, conformity of compensation, effectiveness of internal control, good governance, and organizational justice as independent variable, accounting fraud as dependent variable. The population of this research is employees who work in Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) in Magelang Regency. This research used convenience sampling method. The data are taken by spreading questionnaires directly to the respondents and there are 50 questionnaires. Data analysis uses the IBM SPSS 22.*

*The result of this research shows that information asymmetry significant positively affect towards accounting fraud, individual morality not significant affect towards accounting fraud, and conformity of compensation significant negatively affect towards accounting fraud. Other that, the result of this research shows that variable effectiveness of internal control, good governance, and organizational justice not significant towards accounting fraud.*

*Keywords: level of accounting fraud, information asymmetry, individual morality, conformity of compensation, effectiveness of internal control, good governance, organizational justice.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas (Ariani, Herawati, & Ganesha, 2015). James A. Hall (2009) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada.

Terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. KKA dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan (Ariani *et al.*, 2015). Indikasi adanya KKA dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain.

Terjadi beberapa kasus kecurangan akuntansi misalnya pada tahun 2016 lalu terdapat kasus dugaan kecurangan atau korupsi yang dilakukan oleh Mantan Bupati Buton. Kasus tersebut terkait dengan pembangunan kantor DPRD dan kantor Bupati Buton yang prosesnya dilakukan tanpa melalui tender, dengan cara

penunjukan langsung (PL) oleh PT Adhi Karya. Padahal, anggaran pembangunan kedua gedung tersebut mencapai Rp 7.771.640.000 dengan menggunakan APBD 2004 (liputan6.com).

Selain kasus yang terjadi pada sektor publik tersebut, pada pertengahan tahun 2013, hasil audit Badan Pemerikasaan Keuangan didampingi Direktur Investigasi dan Advokasi Sekretariat Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Indonesia (FITRA) menyatakan bahwa di Jawa tengah ditemukan penyimpangan anggaran sebesar Rp800,6 miliar dengan 4.070 kasus penyimpangan anggaran (Harian Merdeka, 2013).

Berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi telah diidentifikasi oleh peneliti sebelumnya. Di Indonesia, beberapa peneliti telah membahas tentang kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain, Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini, Yuniarta, & Sinarwati (2015), (Setiawan, Adi, Adiputra, & Yuniarta, 2015), Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, (2014). Selain itu, penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi dari luar Indonesia telah dibahas oleh Muse *et al.* (2016), Kanapickienė & Grundienė (2015), Black, Nilsson, Pinheiro, & Silva (2015), Popoola, Ahmad, & Samsudin (2014), Enofe, Ibadin, Audu, & Izevbigie (2014), Baxevani & Mylonas (2014). Secara keseluruhan penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh faktor *Knowledge* dari

Muse *et al.* (2016) dan Popoola *et al.* (2014), *Skill* dari Muse *et al.* (2016), *Information Production* dari Black *et al.* (2015), *Financial Ratios* dari Kanapickienė & Grundienė (2015), Keefektifan Pengendalian Internal dari Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini *et al.* (2015), Setiawan *et al.* (2015), Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014), dan Baxevani & Mylonas (2014), Ketaatan Aturan Akuntansi dari Shintadevi (2015), *Good Governance* dari Saftarini *et al.* (2015), Keadilan Organisasi dari Setiawan *et al.* (2015), *Mindset* dari Popoola *et al.* (2014), *Forensic Investigation* dari Enofe *et al.* (2014).

Masih banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi juga merupakan faktor penting yang menyebabkan seseorang bertindak curang. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain. Manajemen perusahaan juga memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki reputasi manajemen serta rasio-rasio keuangan perusahaan. Faktor asimetri informasi dari penelitian Ariani *et al.* (2015) dan Saftarini *et al.* (2015) menunjukkan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi, tetapi pada penelitian Setiawan *et al.* (2015) asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Selain itu, faktor moralitas pimpinan juga sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tahapan moralitas pimpinan, semakin pimpinan memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal

daripada kepentingan individunya dan berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Faktor moralitas individu dari Ariani *et al.* (2015) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan hasil bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain dari faktor-faktor diatas, kesesuaian kompensasi juga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi, maka semakin rendah terjadinya kecurangan akuntansi. Shintadevi (2015) dan Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014) telah meneliti pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan menunjukkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kaitan aspek efektivitas pengendalian internal ini penting karena untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia dan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan serta tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Agar pengendalian internal suatu entitas dapat berfungsi dengan baik, maka diperlukan elemen efektivitas pengendalian internal. Selain itu, agar pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dapat tercapai, maka pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dengan menerapkan elemen-elemen efektivitas pengendalian internal harus dilakukan. Menurut penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi (Ariani *et al.*, 2015, Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, 2014, dan Saftarini *et al.*, 2015).

Faktor *Good governance* ini menunjukkan sistem pemerintahan yang handal dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi. *Good governance* merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang dicita-citakan setiap negara. Dengan diterapkannya prinsip *good governance* secara optimal maka dapat meminimalisir peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut penelitian terdahulu, *good governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Saftarini *et al.*, 2015).

Selain itu, hubungan keadilan organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah semakin tinggi tingkat keadilan organisasi dalam suatu entitas, maka akan mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dalam entitas tersebut. Apabila disuatu entitas atau instansi tercipta keadilan organisasi yang baik, maka bawahan yang ada di entitas atau instansi tersebut akan merasa diperlakukan secara adil sesuai dengan porsinya masing-masing. Sehingga, tidak ada pihak-pihak yang merasa diistimewakan terhadap pekerjaan ataupun jabatan tertentu. Jika didalam entitas ada pihak yang merasa diperlakukan tidak adil, maka timbullah rasa ketidakpuasan terhadap entitas tersebut sehingga akan muncul motivasi dalam dirinya untuk melakukan kecurangan akuntansi. Menurut penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Setiawan *et al.*, 2015).

Pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen masih sedikit. Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini *et al.* (2015), dan Delfi *et al.* (2014), para peneliti tersebut menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Oleh karena itu, pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu. Pengembangan penelitian ini terdapat pada variabel serta obyek yang akan digunakan. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan variabel yang belum konsisten yaitu variabel Asimetri Informasi karena signifikan menurut Saftarini *et al.* (2015), tetapi tidak signifikan menurut Setiawan *et al.* (2015). Serta menambahkan variabel Moralitas Pimpinan sebagai faktor-faktor kecurangan akuntansi karena masih satu peneliti yang meneliti tentang variabel moralitas yaitu diteliti oleh Ariani *et al.* (2015). Terdapat variabel yang disarankan oleh peneliti sebelumnya yaitu variabel Kesesuaian Kompensasi, sesuai dengan saran dari peneliti Saftarini *et al.* (2015). Variabel efektivitas pengendalian internal ditambahkan karena menurut asumsi peneliti, variabel ini penting digunakan dan penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan variabel ini untuk meneliti tentang kecurangan akuntansi. Selain itu variabel *good governance* dan variabel keadilan organisasi ditambahkan karena masih satu peneliti yang meneliti yaitu Saftarini *et al.* (2015) dan Setiawan *et al.* (2015). Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu variabel asimetri informasi, moralitas

pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi yang merupakan kombinasi dan pengembangan dari penelitian Saftarini *et al.* (2015), Setiawan *et al.* (2015), Ariani *et al.* (2015), Shintadevi (2015), dan Delfi *et al.* (2014)

Penelitian dengan variabel-variabel tersebut pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tetapi masih jarang peneliti yang menggunakan instansi pemerintahan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini obyek penelitian yang digunakan adalah Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) yang berada di Kabupaten Magelang dengan menggunakan pengambilan data primer melalui penyebaran kuesioner. Selain itu Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) dipilih karena Dinas Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) adalah Instansi Pemerintah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah. Selain itu, pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian pada DPPKAD khususnya DPPKAD di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah moralitas pimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah *good governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah keadilan organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh moralitas pimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. Untuk menganalisis pengaruh *good governance* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Untuk menganalisis pengaruh keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah supaya lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan aparat pemerintah cenderung melakukan kecurangan akuntansi sehingga kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan dapat diminimalisir.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat secara umum untuk mengetahui lebih jauh mengenai berbagai kecurangan akuntansi yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian gambaran singkat dari isi penelitian yang mencakup latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan teoritis yang menjadi dasar penulisan skripsi ini, yaitu pengertian kecurangan akuntansi, asimetri informasi, moralitas pimpinan, dan kesesuaian kompensasi. Bab ini juga menguraikan tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi. Selain itu, pada bab ini juga menguraikan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Kemudian dijelaskan juga mengenai definisi dan pengukuran variabel penelitian, baik itu variabel independen maupun variabel dependen. Dan bab ini juga berisi metode analisis data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas hasil pengumpulan data, data responden, uji validitas, uji reliabilitas, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan dibangun untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pemimpin perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan) (Gudono, 2012:147). Menurut Gudono (2012:148) terdapat dua macam bentuk masalah keagenan yang terdapat dalam hubungan prinsipal dan agen, yaitu:

1. Pilihan buruk (*adverse selection* atau *negative selection*)
2. Bencana moral (*moral hazard*)

Pilihan buruk (*adverse selection* atau *negative selection*) terjadi saat prinsipal tidak mengetahui kemampuan agen, oleh karena itu prinsipal dapat membuat yang buruk mengenai agen. Sedangkan, bencana moral (*moral hazard*) terjadi saat kontrak yang sudah disetujui oleh prinsipal dan agen, namun agen memiliki informasi lebih yang tidak memenuhi persyaratan dari kontrak tersebut. Sehingga manajemen mendapatkan fasilitas yang berlebihan. Hal ini terjadi karena manajemen mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan merasa tindakannya tersebut tidak diketahui oleh pemegang saham atau pemimpin perusahaan.

### 2.1.2 Kecurangan Akuntansi

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas (Ariani *et al.*, 2015). SAS 99 mendefinisikan fraud sebagai tindakan yang disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan (Baxevani & Mylonas, 2014). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saftarini, Yuniarta, & Sinarwati (2015) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan kelompoknya. Tindakan kecurangan dalam akuntansi dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti yang dijelaskan pada penelitian Shintadevi (2015) oleh Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2007:207) menyebutkan Teori *Fraud Triangle*, bahwa korupsi disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*).

#### 1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan dapat memunculkan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht (2014) menyebutkan bahwa 95% dari semua kecurangan yang ada melibatkan tekanan keuangan ataupun tekanan untuk melakukan perbuatan jahat. Tekanan mengenai kebutuhan keuangan sering dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga memunculkan motivasi seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan.

## **2. Kesempatan (*opportunity*)**

Menurut Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht (2014), terdapat enam faktor utama yang dapat meningkatkan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu pengendalian internal yang lemah, ketidak mampuan dalam menilai kualitas kerja, tidak adanya sanksi yang tegas, kurangnya akses terhadap informasi, pengabaian dan sikap apatis, dan kurangnya upaya untuk melakukan jejak audit. Kesempatan merupakan hal yang mendasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan lebih pada tiap-tiap bagian di sebuah perusahaan. Adanya kerangka kerja pengendalian yang efektif dalam organisasi dapat berfungsi mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan.

## **3. Rasionalisasi (*razionalization*)**

Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap kecurangan yang dilakukan, seperti "*semua orang juga korupsi*" (Tuanakotta, 2013). Rasionalisasi sangat penting karena hal itu merupakan mekanisme yang memungkinkan individu beretika untuk membenarkan perilaku yang tidak etis (Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht, 2014). Rasionalisasi dilakukan seseorang untuk mengeliminir inkonsistensi antara apa yang elah mereka lakukan dan apa yang seharusnya mereka lakukan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengelompokkan kecurangan dalam tiga kelompok. Kelompok pertama yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), yaitu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

Kelompok kedua adalah penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), yaitu penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur/dihitung (*defined value*).

Sedangkan kelompok ketiga adalah korupsi, yaitu jenis kecurangan ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Kecurangan jenis ini yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan.

Bentuk-bentuk korupsi bisa berupa penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Secara rinci, dapat dibagi menjadi tiga:

- 1) Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), yaitu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang

sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

- 2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), yaitu penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur/dihitung (*defined value*).
- 3) Korupsi, yaitu jenis kecurangan ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Kecurangan jenis ini yang terbanyak terjadi di negaranegara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Bentuk-bentuk korupsi bisa berupa penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

### **2.1.3 Asimetri Informasi**

Wilopo (2006) dalam Saftarini *et al.* (2015) menyatakan asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Adanya asimetri informasi disebuah entitas akan membuat pihak internal memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan dapat merugikan pihak luar entitas.

Ada dua bentuk asimetri informasi yang dipaparkan dalam (Saftarini *et al.*, 2015), yaitu:

**1) Asimetri Informasi Vertikal**

Infomasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ketingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.

**2) Asimetri Informasi Horizontal**

Informasi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan antara satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsionalnya yang berbeda dalam organisasi namun dalam level yang sama.

**2.1.4 Moralitas Pimpinan**

Menurut Bertens (1993) dalam Yulina Eliza (2015), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya (Yulina Eliza, 2015). Moralitas pimpinan merupakan sifat moral pimpinan yang berkaitan dengan keputusan baik dan keputusan buruk atas asas dan nilai kehidupan.

Liyanarachi (2009) dalam Mulia *et al.* (2017) memaparkan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang yang mempunyai level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi di saat mereka menghadapi dilema etika. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin mungkin untuk melakukan ‘hal yang benar’.

Model Kohlberg yang dipaparkan dalam Mulia, Febrianto, & Kartika (2017) merupakan salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian etika. Kohlberg (1969) menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam perkembangan moral, yaitu tahapan pra-konvensional, tahapan konvensional dan tahapan pasca-konvensional.

Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (pra-konvensional). Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (konvensional), individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman dan keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap tertinggi (pasca-konvensional), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum universal. Menurut Rest (2000), semakin tinggi level moral seseorang maka semakin besar kemungkinan mereka melakukan ‘hal yang benar’.

### 2.1.5 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Sofyandi (2008) dalam paparan Delfi *et al.* (2014) adalah suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh instansi dengan harapan bahwa instansi akan memperoleh imbalan dalam bentuk prestasi kerja dari karyawannya.

Gibson dkk, (1997:529) dalam Delfi *et al.* (2014) menjelaskan bentuk-bentuk kompensasi dalam organisasi, antara lain:

- 1) Kompensasi Keuangan
- 2) Pengakuan Perusahaan atas Keberhasilan dalam Melaksanakan Pekerjaan
- 3) Promosi
- 4) Penyelesaian Tugas
- 5) Pencapaian Sasaran
- 6) Pengembangan Pribadi

Tujuan pemberian kompensasi dalam suatu organisasi harus diatur sedemikian rupa sehingga merupakan sistem yang baik dalam organisasi. Dengan sistem yang baik akan dicapai tujuan-tujuan berikut ini, antara lain (Notoatmodjo, 2009:143):

- 1) Menghargai prestasi kerja
- 2) Menjamin keadilan
- 3) Mempertahankan karyawan
- 4) Memperoleh karyawan yang bermutu

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi menurut Mangkunegara (2011:84) dalam Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014) ada enam faktor yang mempengaruhi kebijakan kompensasi yaitu :

- 1) Faktor Pemerintah
- 2) Penawaran Bersama antara Perusahaan dan Pegawai
- 3) Standar Biaya Hidup Pegawai
- 4) Ukuran Perbandingan Upah
- 5) Permintaan dan Persediaan
- 6) Kemampuan Membayar

Kesesuaian menurut Ali (2007:433) dalam Delfi *et al.* (2014) dapat didefinisikan sebagai “keselarasan, kecocokan terhadap....”. Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Hariandja, 2005:244).

Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil. Oleh sebab itu,

untuk mendukung antara kepentingan organisasi dan karyawan program kompensasi harus ditetapkan atas prinsip keadilan dan kelayakan/kesesuaian.

### **2.1.6 Efektivitas Pengendalian Internal**

Menurut Bastian (2003) dalam Yulina Eliza (2015), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

AICPA menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

#### **Pengendalian Internal Berdasarkan Fungsinya:**

##### **1. Pengendalian preventif (*preventive controls*)**

Pengendalian pencegahan (*preventive control*) adalah teknik pasif yang didesain untuk mengurangi frekuensi terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Pengendalian ini bertujuan untuk mencegah masalah sebelum terjadi. Pengendalian pencegahan menegakkan ketidaksesuaian antara tindakan yang seharusnya dengan yang diinginkan, hingga mencegah peristiwa yang menyimpang.

## **2. Pengendalian deteksi (*detective controls*)**

Pengendalian pemeriksaan (*detective controls*) membentuk lini pertahanan kedua. Hal ini mencakup berbagai alat teknik dan prosedur yang didesain untuk mengidentifikasi serta mengekspos berbagai peristiwa yang tidak diinginkan dan yang lepas dari pengendalian pencegahan. Pengendalian ini mengungkap berbagai jenis kesalahan tertentu melalui perbandingan kejadian yang terjadi dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, pengendalian ini juga bertujuan untuk menemukan masalah yang timbul ketika masalah ini belum dapat dicegah untuk tidak terjadi.

## **3. Pengendalian koreksi (*corrective controls*)**

Pengendalian perbaikan (*corrective controls*) adalah tindakan yang diambil untuk membalik berbagai pengaruh kesalahan yang tidak terdeteksi dalam tahap sebelumnya. Pengendalian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah maupun memperbaiki keadaan ketika masalah terjadi.

### **Sistem pengendalian internal menurut COSO (*Committeef Sponsoring Organizational of the Treadway Commisison*)**

Pada tahun 1992, COSO menerbitkan *Internal Control Integrated Framework* (IC) yang saat ini dikenal sebagai kerangka pengendalian internal dan telah diterapkan kedalam kebijakan, peraturan, dan undang-undang yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas bisnis. Menurut COSO pencegahan kecurangan untuk mencapai 3 tujuan pokok yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut pernyataan standar akuntansi No.78 (SAS 78) yang mana isi dari dokumen tersebut sesuai dengan rekomendasi COSO yang dipaparkan dalam buku Hall (2009), sistem pengendalian internal terdiri atas lima komponen:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi (SIA)
5. Pengawasan

### **2.1.7 Good Governance**

*Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI)* mendefinisikan *Good Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sitem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan atau entitas (Saftarini *et al.*, 2015).

Menurut Bank Dunia (1992) dalam Saftarini *et al.* (2015), *Good Governance* adalah sistem pemerintahan yang handal, pelayanan publik yang efisien, serta pemerintah yang akuntabel terhadap publik. *Good Governance* merupakan penyelenggaraan pemerintah yang dicitacitakan oleh setiap negara. Penyelenggaraan *good governance* berlandaskan pada tiga prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi. Transparansi menyangkut keterbukaan dalam manajemen pemerintahan, manajemen lingkungan, ekonomi,

sosial dan politik. Partisipasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang demokratis, pengakuan HAM, kebebasan mengemukakan pendapat dan mengakomodasi aspirasi masyarakat. Sementara akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan kepada pemberi amanah terkait kinerja pelaksanaan kegiatan pemerintah. Dengan diterapkannya ketiga prinsip *good governance* secara optimal maka peluang dapat meminimalisir peluang terjadinya fraud.

### **2.1.8 Keadilan Organisasi**

Folger dan Cropanzano (1998) dalam Daromes (2006) menjelaskan keadilan organisasi meliputi persepsi anggota organisasi tentang kondisi keadilan yang mereka alami atau rasakan dalam organisasi tersebut, secara khusus tentang rasa keadilan yang terkait dengan alokasi penghargaan organisasi seperti gaji dan promosi.

Keadilan organisasi (*organizational justice*) menurut Setiawan *et al.* (2015) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan adanya keadilan dalam perusahaan kecurangan akan berkurang karena para karyawan akan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh.

Apabila di suatu perusahaan atau entitas tercipta keadilan organisasi yang baik, maka personil yang ada didalam entitas tersebut akan merasa diperlakukan secara adil sesuai dengan porsinya masing-masing. Dengan begitu tidak ada pihak-pihak yang merasa diistimewakan terhadap pekerjaan maupun jabatan tertentu. Rasa keadilan dalam organisasi sangatlah penting. Jika didalam organisasi terdapat pihak yang merasa diperlakukan tidak adil maka muncul rasa ketidakpuasan pada organisasi tersebut sehingga akan muncul motivasi di dalam dirinya untuk melakukan tindakan kecurangan untuk memperoleh rasa keadilan.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Oleh karena itu kecurangan (*fraud*) dikurangi supaya tidak terdapat tindakan yang merugikan perusahaan atau pemerintah karena bila dalam pemerintah kerugian yang diterima bukan hanya kehilangan uang negara namun dapat berakibat pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta menurunnya tingkat investasi (Saftarini *et al.*, 2015).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) atau *fraud* di Indonesia marak terjadi akhir-akhir ini, di mana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia maupun di dunia (Shintadevi, 2015). Selain itu, terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi.

Dalam kaitannya dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Di Indonesia, beberapa peneliti yang telah membahas tentang kecurangan akuntansi antara lain, Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini, Yuniarta, & Sinarwati (2015), Setiawan, Adi, Adiputra, & Yuniarta (2015), Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, (2014). Selain itu, di luar Indonesia penelitian tentang kecurangan akuntansi telah dibahas oleh Muse *et al.* (2016), Kanapickienė & Grundienė (2015), Black, Nilsson, Pinheiro, & Silva (2015), Popoola, Ahmad, & Samsudin (2014), Enofe, Ibadin, Audu, & Izevbigie (2014), Baxevani & Mylonas (2014).

Penelitian yang menjadi rujukan pertama peneliti dilakukan oleh Shintadevi (2015) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening” yang menguji faktor keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan sampel seluruh pegawai pada PTN “X” yang berjumlah 543 menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis merupakan variabel

intervening antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menyarankan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan luas mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti asimetris informasi, kepuasan kerja, dan moralitas manajemen.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ariani *et al.* (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian tersebut menguji pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan keefektifan sistem pengendalian internal pada 30 orang yang terdiri dari kepala dan staf sub bagian akuntansi yang bekerja di PDAM Kabupaten Bangli dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ke tiga dilakukan oleh Saftarini *et al.* (2015) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi”. Penelitian ini menguji faktor efektivitas pengendalian internal, asimetri

informasi dan implementasi good governance yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Dengan sampel 76 orang terdiri dari 13 Dinas pada SKPD Kabupaten Bangli menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan good governance berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada SKPD Kabupaten Bangli.

Selain ketiga penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa penelitian pendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2015) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Keadilan Organisasi terhadap Kecurangan (*Fraud*)”. Penelitian ini menguji faktor pengendalian intern, asimetri informasi dan keadilan organisasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden pegawai BPR yang bekerja pada bagian keuangan dari 8 BPR di Kabupaten Buleleng dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern dan keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (*fraud*) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng. Sedangkan faktor asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan (*fraud*) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng. Saran dari peneliti yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2015) untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan variabel bebas lainnya agar dapat memperoleh

hasil penelitian yang lebih memuaskan seperti komitmen organisasi, moralitas pimpinan serta budaya organisasi.

Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” dengan sampel 150 orang seluruh staff akuntansi dan staff keuangan yang bekerja pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru. Faktor-faktor yang diteliti yakni efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Saran dari penelitian ini peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian. Selain itu, variabel yang diambil dalam penelitian ini sangat sedikit oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen dalam mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud accounting*) yaitu Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, *Good Governance* dan Keadilan Organisasi. Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Penelitian saat ini memilih variabel asimetri informasi karena variabel tersebut masih belum konsisten yaitu signifikan menurut Saftarini *et al.* (2015) dan tidak signifikan menurut Setiawan *et al.* (2015). Serta menambahkan

faktor-faktor kecurangan akuntansi yang belum konsisten karena masih satu peneliti yang meneliti yaitu moralitas individu yang diteliti oleh Ariani *et al.* (2015). Peneliti melihat bahwa faktor moralitas sangat penting karena apabila moralitas terjaga dengan baik, maka kecurangan akuntansi dapat dihindari. Peneliti juga akan menambahkan faktor terhadap kecurangan akuntansi yaitu kesesuaian kompensasi, sesuai dengan saran Saftarini *et al.* (2015) untuk menambahkan variabel lain.

Pada penelitian ini terdapat pengembangan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi sebagai variabel independen. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah pengembangan dari variabel-variabel yang diteliti oleh Delfi *et al.* (2014), Saftarini *et al.* (2015), Setiawan *et al.* (2015), Ariani *et al.* (2015), dan Shintadevi (2015).

Tabel 2.1

## Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Shintadevi, F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis sebagai Variabel Intervening	<p>Dependen: Perilaku Tidak Etis (<math>Y_1</math>), Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<math>Y_2</math>)</p> <p>Independen: Keefektifan Pengendalian Internal (<math>X_1</math>), Ketaatan Aturan Akuntansi (<math>X_2</math>), Kesesuaian Kompensasi (<math>X_3</math>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Perilaku Tidak Etis</li> <li>2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis</li> <li>3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kesesuaian Kompensasi dengan Perilaku Tidak Etis.</li> <li>4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</li> <li>5. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.</li> <li>6. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kesesuaian Kompensasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.</li> <li>7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan</li> </ol>

			<p>antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.</p> <p>8. Perilaku Tidak Etis merupakan variabel intervening antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.</p>
2.	<p>Ariani, K. S., Herawati, N. T., &amp; Ganesha, U. P. (2015). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>Dependen: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<math>Y_1</math>)</p> <p>Independen: Moralitas Individu (<math>X_1</math>), Asimetri Informasi (<math>X_2</math>), Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (<math>X_3</math>).</p>	<p>1. Moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,</p> <p>2. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>3. Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi semakin tinggi.</p>

3.	<p>Saftarini, R., Yuniarta, G. A., &amp; Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal , Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli)</p>	<p>Dependen: kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi (<math>Y_1</math>).  Independen: Efektivitas Pengendalian Internal (<math>X_1</math>), Asimetri Informasi (<math>X_2</math>), Implementasi Good Governance (<math>X_3</math>).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat efektivitas sistem pengendalian intern maka semakin rendah (fraud) kecurangan yang terjadi.</li> <li>2. Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka tinggi fraud (kecurangan ) yang terjadi.</li> <li>3. Implementasi Good Governance secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan good</li> </ol>
----	--	--	--

			<p>governance maka semakin rendah kecurangan akuntansi (fraud) yang terjadi.</p> <p>4. Secara simultan efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan good governance berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada SKPD Kabupaten Bangli</p>
4.	<p>Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., &amp; Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng), 3(1).</p>	<p>Dependen: Kecurangan (<i>Fraud</i>) (<math>Y_1</math>).</p> <p>Independen: Sistem pengendalian intern (<math>X_1</math>), Asimetri informasi (<math>X_2</math>), Keadilan organisasi (<math>X_3</math>).</p>	<p>1. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (fraud) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.</p> <p>2. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan (fraud) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.</p> <p>3. Keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (fraud) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.</p>

5.	Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, A. (2016). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)	Dependen: kecenderungan kecurangan akuntansi ( $Y_1$ ).  Independen: Efektivitas pengendalian internal ( $X_1$ ), Kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ).	1. Efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi  2. Kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
----	---	--	--

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Najahningrum (2013) dalam Saftarini *et al.* (2015) asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan pihak luar perusahaan. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Pada dasarnya kecurangan terjadi jika ada peluang bagi pihak-pihak yang ingin melakukan kecurangan. Asimetri informasi terjadi ketika hanya pihak internal instansi yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan dan hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun (Najahningrum, 2013). Kesenjangan informasi antara pihak pengelola dan pihak pemakai berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan

instansi publik. Hal ini dikarenakan kurangnya transparansi atau keterbukaan antara pihak pengelola keuangan dan pihak masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut.

Hubungan antara *principal* dan *agent* menurut teori keagenan dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi ini, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara memanipulasi (Setiawan *et al.*, 2015).

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agen*, ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agen*, sebaliknya *agen* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Ariani *et al.*, 2015). Hal ini membuat manajemen (*agent*) berpikir untuk mengubah angka akuntansi agar dapat digunakan untuk memaksimalkan kepentingannya. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ariani *et al.* (2015) dan Saftarini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara penelitian Setiawan *et al.* (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti, semakin tinggi asimetri

informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

**H1: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

### **2.3.2 Pengaruh Moralitas Pimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih (Ariani *et al.*, 2015). Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Teori yang menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi terdapat di teori Gane dalam Wahyudi (2006) kecenderungan fraud juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif (Ariani *et al.*, 2015). Selain teori tersebut juga terdapat dalam teori keagenan yang menyebutkan bahwa adanya perilaku dari manajer atau agen yang bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak

lain/pemilik. Hal tersebut tidak sesuai dengan kematangan moral yang menjadi indikasi pembuatan keputusan Bernardi (1994) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis (Ariani *et al.*, 2015). Moralitas yang dimiliki oleh pimpinan dapat menentukan hal yang baik dan buruk untuk instansi atau organisasi. Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya.

Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi moralitas pimpinan, semakin kecurangan akuntansi dapat diminimalisir. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

**H2 : Moralitas pimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

### **2.3.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecenderungan Akuntansi**

Kompensasi adalah suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh imbalan dalam

bentuk prestasi kerja dari karyawannya, sehingga dengan adanya kompensasi yang sesuai maka tingkat kecurangan akuntansi dapat dihindari (Delfi *et al.*, 2014). Kesesuaian kompensasi merupakan keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Hariandja, 2005:244).

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan dalam Astrid Krisdayanthi (2015) bahwa pemberian kompensasi yang memadai membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal (pemegang saham). Yaitu dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja.

Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil. Oleh sebab itu, untuk mendukung antara kepentingan organisasi dan karyawan program kompensasi harus ditetapkan atas prinsip keadilan dan kelayakan/kesesuaian. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) dan Delfi, Tiara;

Anugerah, Rita; A (2014) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

**H3 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

#### **2.3.4 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan**

##### **Kecurangan Akuntansi**

Efektivitas pengendalian internal merupakan faktor yang berpengaruh ada tidaknya kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas pengendalian internal berfungsi untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif efisien, transparan, dan akuntabel, wajib dilakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dengan menerapkan elemen-elemen pengendalian internal (Saftarini *et al*, 2015).

Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis sehingga menimbulkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini, Yuniarta, & Sinarwati (2015), Setiawan *et al.* (2015), dan Delfi *et al.* (2014) menunjukkan bahwa efektivitas penegendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

**H4 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

### **2.3.5 Pengaruh *Good Governance* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

*Good Governance* merupakan penyelenggaraan pemerintah yang diinginkan oleh setiap negara. Penyelenggaraan *good governance* berlandaskan pada tiga prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi. Transparansi menyangkut keterbukaan dalam manajemen pemerintahan, manajemen lingkungan, ekonomi, sosial dan politik. Partisipasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang demokratis, pengakuan HAM, kebebasan mengemukakan pendapat dan mengakomodasi aspirasi masyarakat. Sementara akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan kepada pemberi amanah terkait kinerja pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Dengan diterapkannya *good governance* dapat meminimalisir adanya kecederungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftarini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

**H5 : *Good governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

### **2.3.6 Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

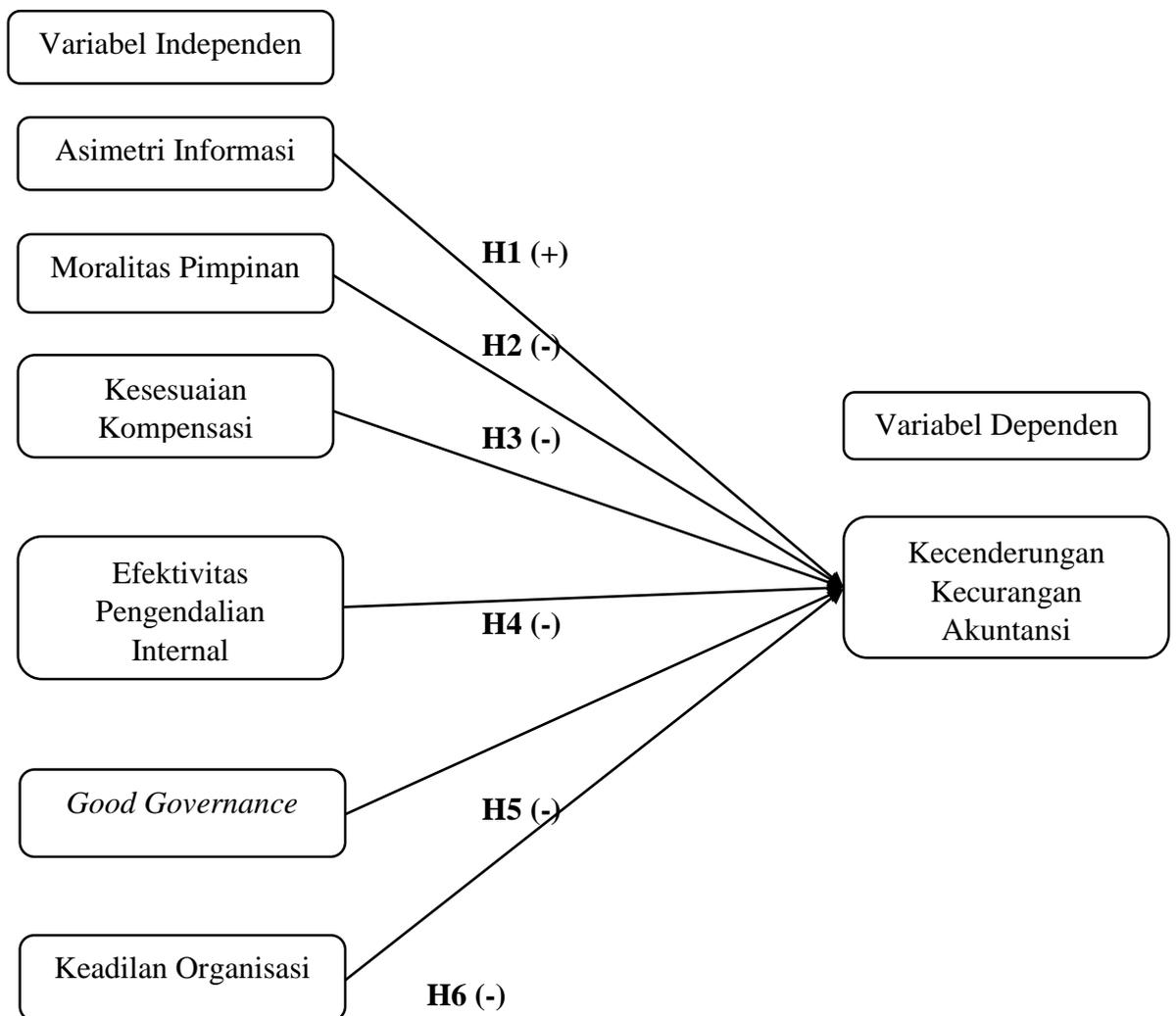
Keadilan organisasi (*organizational justice*) menurut Setiawan *et al.* (2015) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya.

Apabila di suatu entitas atau organisasi tercipta keadilan organisasi yang baik, maka karyawan yang ada didalam entitas atau organisasi tersebut akan merasa diperlakukan secara adil sesuai dengan porsinya masing-masing. Sehingga karyawan merasa puas dengan apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat keadilan organisasi, maka akan meminimalisir kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

**H6 : Keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Faktor-faktor tersebut antara lain asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, keadilan organisasi, *good governance*, dan efektivitas pengendalian internal yang dibuat sebagai variabel independen. Kerangka pemikiran dijelaskan pada gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikira

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) area Kabupaten Magelang. Populasi tersebut dipilih karena Dinas Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah adalah Instansi Pemerintah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah. Selain itu, pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian pada DPPKAD khususnya DPPKAD di Kabupaten Magelang. Pemilihan wilayah di Kabupaten Magelang karena peneliti juga berada di wilayah tersebut.

#### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden (Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, 2014).

Daftar pertanyaan ini diambil dari beberapa literatur yang sudah pernah diujikan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen (X) untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yang digunakan, yaitu:

##### **3.3.1.1 Asimetri Informasi (X<sub>1</sub>)**

Asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Pengelola organisasi lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pihak pengguna laporan keuangan, sehingga kondisi tersebut dapat membuat pengelola tertentu lebih leluasa atau berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidaktahuan pengguna eksternal tentang angka dari laporan keuangan yang sebenarnya (Kusumastuti dan Meiranto, 2012).

Asimetri informasi menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2015) diukur dengan 6 pertanyaan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dalam Wilopo (2006). Skala likert 1-4 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi. Indikator tersebut diantaranya mengenai situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik, situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja, situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan, situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal, dan situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar organisasi. Item pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 2.

#### **3.3.1.2 Moralitas Pimpinan (X<sub>2</sub>)**

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif (Ariani *et al.*, 2015). Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Semakin tinggi moralitas pimpinan, semakin kecurangan akuntansi dapat diminimalisir. Pengukuran variabel ini menggunakan hasil penelitian dari Ariani *et al.* (2015) dengan 5 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-4. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak

setuju dengan skor 1. Setiap instrumen pertanyaan mewakili indikator untuk mengukur moralitas pimpinan. Indikator tersebut antara lain interaksi karyawan dengan sesama karyawan, pemberian bonus pada karyawan yang telah patuh, keikutsertaan pemimpin instansi dalam menyusun laporan realisasi anggaran, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang berlaku atau tidak, dan penyusunan laporan realisasi anggaran dibuat sesuai kondisi dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah. Item pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 2.

### **3.3.1.3 Kesesuaian Kompensasi (X<sub>3</sub>)**

Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan (Shintadevi, 2015).

Pengukuran variabel kesesuaian kompensasi menggunakan hasil penelitian dari Delfi *et al.* (2014) yang berisikan 5 item pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1-4. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Setiap instrumen pertanyaan mewakili indikator untuk mengukur kesesuaian kompensasi. Indikator tersebut antara lain kesesuaian gaji yang diterima karyawan, waktu pembayaran gaji, pemberian insentif pada karyawan yang berprestasi, tunjangan yang diberikan instansi, dan kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh. Item pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 2.

#### **3.3.1.4 Efektivitas Pengendalian Internal**

Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006 ) dalam Yulina Eliza (2015) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Menurut Bastian (2003) dalam Yulina Eliza (2015), pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis yang merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi dalam instansi atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri (Delfi *et al.*, 2014). Pengukuran pada variabel ini menggunakan hasil dari penelitian Delfi *et al.* (2014) yang berisi 5 pertanyaan. Variabel efektivitas pengendalian internal diukur menggunakan skala likert 1-4. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian internal. Indikator tersebut diantaranya mengenai adanya pembagian wewenang serta tanggungjawab,

penerbitan laporan keuangan sesuai dengan otorisasi transaksi, pemeriksaan kekayaan instansi, pencatatan seluruh informasi dalam sistem akuntansi, dan adanya perturan untuk pemantauan dan evaluasi aktivitas operasional. Item pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 2.

### **3.3.1.5 Good Governance**

Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Good Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan atau entitas (Saftarini *et al.*, 2015). Semakin tinggi efektivitas sistem pengendalian internal maka semakin rendah kecurangan (*fraud*) yang terjadi.

Pengukuran variabel *good governance* berasal dari model pengukuran yang dikembangkan oleh Najahningrum (2013) dalam Saftarini *et al.* (2015) yang berisi 5 pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1-4. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur *good governance*. Indikator tersebut diantaranya mengenai pemahaman karyawan terhadap *good governance*. Item pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3.3.1.6 Keadilan Organisasi

Keadilan organisasi (*organizational justice*) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada entitas atau instansi yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan (Setiawan *et al.*, 2015). Semakin tinggi tingkat keadilan organisasi dalam suatu entitas, maka akan mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*) dalam entitas tersebut (Setiawan *et al.*, 2015).

Pengukuran variabel keadilan organisasi berasal dari model pengukuran yang dikembangkan oleh Oktarina (2013) yang berisi 5 pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1-4. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur keadilan organisasi. Indikator tersebut diantaranya mengenai nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika perusahaan, peraturan secara tertulis, budaya kerja untuk membangun etika perilaku, kekonsistenan peraturan dan kebijakan perusahaan, dan kesesuaian prosedur yang dijalankan dengan standar etika serta moral. Item pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 2.

### **3.3.3 Variabel Dependen (Y)**

#### **3.3.3.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

IAI (2001) dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2011) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white collar crime*).

Pengukuran variabel ini menggunakan hasil penelitian dari penelitian Najahningrum (2013) dalam Delfi *et al.* (2014) yang berisikan 6 item pertanyaan dan memodifikasi dengan mengubah menjadi menggunakan skala likert 1-4. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur keadilan organisasi. Indikator tersebut antara lain mengenai pencatatan biaya yang ditulis, pencatatan bukti transaksi, penulisan penggunaan anggaran, dan situasi dimana karyawan mengakses aplikasi dan database tertentu tanpa persetujuan pimpinan. Item pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 2.

## **3.4 Metode Analisis Data**

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data seperti mean, standar deviasi, maksimal, minimal, varian, modus dan lain-lain (Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, 2014).

### **3.4.2 Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasi skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu dengan menetapkan taraf  $\alpha$  sebesar 5%. Setiap item dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  dan  $\alpha = 5\%$  atau  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (Ghozali, 2005).

### **3.4.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas atau keandalan instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama (Ghozali, 2005). Pengujian terhadap reliabilitas kuesioner dilakukan dengan metode *cronbach alpha*. Nilai batas yang digunakan

untuk menentukan reliabilitas tidaknya suatu kuesioner adalah hasil *cronbach alpha* lebih besar dari *r* tabel. Dengan demikian, jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas *cronbach alpha* > *r* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliable, sehingga layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data.

#### **3.4.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak valid dan dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedisitas sebelum melakukan pengujian hipotesis.

##### **3.4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Cara pengujian normalitas ini dengan melakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Data yang terdistribusi normal memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, sedangkan sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

##### **3.4.4.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara

melakukan uji multikolinieritas dengan menghitung besarnya nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau 10% dan nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka tidak ada kolerasi antar variabel independen atau terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

#### **3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*. Apabila model regresi mengalami heteroskedastisitas, maka signifikan lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya jika model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, maka signifikan lebih besar dari 0,05.

#### **3.4.5 Uji Hipotesis**

##### **3.4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### 3.4.5.2 Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df).

### 3.5 Model Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Luh *et al.*, 2014).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$b_{1..6}$  = Koefisien Regresi

- X<sub>1</sub> = Asimetri Informasi
- X<sub>2</sub> = Moralitas Pimpinan
- X<sub>3</sub> = Kesesuaian Kompensasi
- X<sub>4</sub> = Efektivitas Pengendalian Internal
- X<sub>5</sub> = Good Governance
- X<sub>6</sub> = Keadilan Organisasi
- e = Standar Error

### 3.6 Hipotesis Operasional

Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. H<sub>01</sub> :  $\beta_1 \leq 0$ : Asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.  
H<sub>a1</sub> :  $\beta_1 > 0$ : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- b. H<sub>02</sub> :  $\beta_2 \leq 0$ : Moralitas pimpinan tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.  
H<sub>a2</sub> :  $\beta_2 > 0$ : Moralitas pimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. H<sub>03</sub> :  $\beta_3 \leq 0$ : Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.  
H<sub>a3</sub> :  $\beta_3 > 0$ : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

- d.  $H_{04} : \beta_4 \leq 0$ : Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- $H_{a4} : \beta_4 > 0$ : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- e.  $H_{05} : \beta_5 \leq 0$ : *Good governance* tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- $H_{a5} : \beta_5 > 0$ : *Good governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- f.  $H_{06} : \beta_6 \leq 0$ : Keadilan organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- $H_{a6} : \beta_6 > 0$ : Keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## BAB IV

### ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Diskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pemerintah yang bekerja di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Magelang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini seperti yang sudah dijelaskan pada bab tiga yaitu dengan kuesioner. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 50 responden. Total kuesioner yang disebar sebanyak 65 buah, sedangkan yang tidak kembali sebanyak 15 buah. Adapun rincian hasil pengumpulan data dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
Kuesioner yang disebar	65	100%
Kuesioner yang tidak kembali	15	23%
Kuesioner yang kembali	50	77%

Sumber: Data Excel, 2018

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data yaitu mean, standar deviasi, maksimal, minimal. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 4.2

## Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	50	2,000	4,000	2,96333	,458344
Moralitas Pimpinan	50	2,200	3,800	3,00800	,413960
Kesesuaian Kompensasi	50	2,200	3,800	2,95200	,278656
Efektivitas Pengendalian Internal	50	2,800	4,000	3,15600	,328981
Good Governance	50	2,800	4,000	3,18400	,315168
Keadilan Organisasi	50	2,600	4,000	3,21600	,337675
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	50	2,000	3,833	3,07333	,394348
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 50 pegawai. Gambar responden yang dilakukan dalam penelitian menyajikan informasi deskriptif variabel-variabel seperti, asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi sebagai variabel independen. Dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa variabel asimetri informasi dari 50 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,000 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas asimetri informasi adalah sebesar 2,000. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,000 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas asimetri informasi adalah sebesar 4,000. Rata-rata (*mean*) sebesar 2,96333 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas asimetri informasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,96333. Sedangkan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,458344 yang berarti

bahwa ukuran penyebaran data dari variabel asimetri informasi adalah sebesar 0,458344.

Variabel moralitas pimpinan dari 50 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,200 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas moralitas pimpinan adalah sebesar 2,200. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,800 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas moralitas pimpinan adalah sebesar 3,800. Rata-rata (*mean*) sebesar 3,00800 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas moralitas pimpinan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,00800. Sedangkan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,413960 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel moralitas pimpinan adalah sebesar 0,413960.

Variabel kesesuaian kompensasi dari 50 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,200 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kesesuaian kompensasi adalah sebesar 2,200. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,800 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas kesesuaian kompensasi adalah sebesar 3,800. Rata-rata (*mean*) sebesar 2,95200 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kesesuaian kompensasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,95200. Sedangkan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,278656 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kesesuaian kompensasi adalah sebesar 0,278656.

Variabel efektivitas pengendalian internal dari 50 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,800 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 2,800. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,000 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 4,000. Rata-rata (*mean*) sebesar 3,15600 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas efektivitas pengendalian internal, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,15600. Sedangkan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,328981 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 0,328981.

Variabel *good governance* dari 50 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,800 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas *good governance* adalah sebesar 2,800. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,000 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas *good governance* adalah sebesar 4,000. Rata-rata (*mean*) sebesar 3,18400 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas *good governance*, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,18400. Sedangkan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,315168 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *good governance* adalah sebesar 0,315168.

Variabel keadilan organisasi dari 50 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,600 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang

memberikan penilaian terendah jawaban atas keadilan organisasi adalah sebesar 2,600. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,000 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas keadilan organisasi adalah sebesar 4,000. Rata-rata (*mean*) sebesar 3,21600 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas keadilan organisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,21600. Sedangkan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,337675 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel keadilan organisasi adalah sebesar 0,337675.

Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dari 50 responden mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,000 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 2,000. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,833 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 3,833. Rata-rata (*mean*) sebesar 3,07333 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kecenderungan kecurangan akuntansi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,07333. Sedangkan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,394348 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 0,394348.

### **4.3 Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Pada penelitian ini diuji validitas untuk mengetahui apakah

kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat valid. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel (dengan signifikan 0,05) untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden sehingga diperoleh nilai ( $df$ ) =  $50-2$  atau nilai  $df$  dari 48 adalah 0,278. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 5. Rangkuman hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi

Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X1.1	0,711	0,278	Valid
X1.2	0,741	0,278	Valid
X1.3	0,836	0,278	Valid
X1.4	0,778	0,278	Valid
X1.5	0,829	0,278	Valid
X1.6	0,718	0,278	Valid

Sumber: Data SPSS, 2018

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Pimpinan

Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X2.1	0,309	0,278	Valid
X2.2	0,625	0,278	Valid
X2.3	0,735	0,278	Valid
X2.4	0,765	0,278	Valid
X2.5	0,790	0,278	Valid

Sumber: Data SPSS, 2018

Tabel 4.5

## Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
X3.1	0,402	0,278	Valid
X3.2	0,477	0,278	Valid
X3.3	0,663	0,278	Valid
X3.4	0,553	0,278	Valid
X3.5	0,597	0,278	Valid

Sumber: Data SPSS, 2018

Tabel 4.6

## Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengendalian Internal

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
X4.1	0,621	0,278	Valid
X4.2	0,712	0,278	Valid
X4.3	0,842	0,278	Valid
X4.4	0,807	0,278	Valid
X4.5	0,777	0,278	Valid

Sumber: Data SPSS, 2018

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel *Good Governance*

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
X5.1	0,687	0,278	Valid
X5.2	0,770	0,278	Valid
X5.3	0,538	0,278	Valid
X5.4	0,667	0,278	Valid
X5.5	0,757	0,278	Valid

Sumber: Data SPSS, 2018

Tabel 4.8

## Hasil Uji Validitas Variabel Keadilan Organisasi

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
X6.1	0,735	0,278	Valid
X6.2	0,784	0,278	Valid
X6.3	0,786	0,278	Valid
X6.4	0,757	0,278	Valid
X6.5	0,760	0,278	Valid

Sumber: Data SPSS, 2018

Tabel 4.9

## Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Y1.1	0,527	0,278	Valid
Y1.2	0,660	0,278	Valid
Y1.3	0,755	0,278	Valid
Y1.4	0,802	0,278	Valid
Y1.5	0,661	0,278	Valid
Y1.6	0,644	0,278	Valid

Sumber: Data SPSS, 2018

Berdasarkan pada tabel 3 sampai 9 diatas, menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dari setiap variabel asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, keadilan organisasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah valid, karena *r* hitung > *r* tabel, dimana *r* tabelnya sebesar 0,278.

#### 4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini diuji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliable. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dengan hasil lebih besar dari *r* tabel (0,278) sehingga data yang dianggap reliable. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6. Rangkuman hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Hasil

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Asimetri Informasi	0,859	6	Reliable
Moralitas Pimpinan	0,675	5	Reliable
Kesesuaian Kompensasi	0,377	5	Reliable
Efektivitas Pengendalian Internal	0,810	5	Reliable
<i>Good Governance</i>	0,702	5	Reliable
Keadilan Organisasi	0,821	5	Reliable
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,760	6	Reliable

Sumber: Data SPSS, 2018

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh seluruh variabel penelitian ini dapat dinyatakan reliable karena *cronbach alpha* lebih besar dari *r* tabel (0,278), maka

dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang disebarkan kepada responden dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda dapat digunakan sebagai dasar estimasi karena sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedisitas.

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov test yang diambil dari lampiran 7 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
Unstandardized Residual	0,665	0,05	Normalitas

Sumber: Data SPSS, 2018

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel diatas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,665 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  5% (0,05). Maka dapat dikatakan bahwa regresi ini terdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi berganda. Analisis pada uji ini yaitu dengan melihat dari besarnya nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Apabila nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang diambil dari lampiran 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIP
Asimetri Informasi	0,897	1,115
Moralitas Pimpinan	0,823	1,215
Kesesuaian Kompensasi	0,866	1,154
Efektivitas Pengendalian Internal	0,677	1,478
<i>Good Governance</i>	0,682	1,467
Keadilan Organisasi	0,644	1,552

Sumber: Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas memiliki nilai VIP (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain

tetap. Hasil uji heterokedastisitas yang diambil dari lampiran 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Asimetri Informasi	0,750	0,05	bebas heteroskedastisitas
Moralitas Pimpinan	0,366	0,05	bebas heteroskedastisitas
Kesesuaian Kompensasi	0,955	0,05	bebas heteroskedastisitas
Efektivitas Pengendalian Internal	0,113	0,05	bebas heteroskedastisitas
<i>Good Governance</i>	0,928	0,05	bebas heteroskedastisitas
Keadilan Organisasi	0,972	0,05	bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data SPSS, 2018

Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel baik variabel independen mempunyai nilai Sig. lebih besar dari nilai  $\alpha$  5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti meakukan uji analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh asimetri informasi, moralitas pimpinan, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil uji regresi berganda yang diambil dari lampiran 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	2,877	0,796	3,616	0,001
Asimetri Informasi	0,265	0,120	2,212	0,032
Moralitas Pimpinan	0,124	0,138	0,896	0,375
Kesesuaian Kompensasi	-0,449	0,200	-2,240	0,030
Efektivitas Pengendalian Internal	0,263	0,192	1,368	0,178
<i>Good Governance</i>	-0,177	0,200	-0,885	0,381
Keadilan Organisasi	0,030	0,192	0,158	0,875

Sumber: Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil dari uji regresi berganda pada tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 2,877 + 0,265X_1 + 0,124X_2 - 0,449X_3 + 0,263X_4 - 0,177X_5 + 0,030X_6 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Asimetri Informasi

$X_2$  : Moralitas Pimpinan

$X_3$  : Kesesuaian Kompensasi

$X_4$  : Efektivitas Pengendalian Internal

$X_5$  : Good Governance

$X_6$  : Keadilan Organisasi

$e$  : Standar Error

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 2,877 yang berarti jika besarnya nilai seluruh variabel independen (asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi) adalah 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 2,877.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel asimetri informasi sebesar 0,265 yang berarti apabila variabel asimetri informasi naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,265 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel moralitas pimpinan sebesar 0,124 yang artinya apabila variabel moralitas pimpinan naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,124 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel kesesuaian kompensasi sebesar -0,449 yang artinya apabila variabel kesesuaian kompensasi naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun sebesar -0,449 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,263 yang artinya apabila variabel efektivitas pengendalian internal naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,263 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

6. Nilai koefisien regresi untuk variabel *good governance* sebesar -0,177 yang artinya apabila variabel *good governance* naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun sebesar -0,177 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi untuk variabel keadilan organisasi sebesar 0,030 yang artinya apabila variabel keadilan organisasi naik satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,030 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai  $R^2$  besar berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diambil dari lampiran 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	R Square	Adjusted R Square
0,504	0,254	0,149

Sumber: Data SPSS, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan alat uji regresi linear berganda adalah sebesar 0,149. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel asimetri informasi, moralitas

pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 14,9%. Sedangkan 85,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6.2 Uji T dan Pembahasan

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Pada uji t ini dapat diketahui nilai *probabilitas value* tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila *probabilitas value* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika *probabilitas value* < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diambil dari lampiran 10 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Statistik T (Uji T)

Variabel	Signifikansi	Koefisien
Asimetri Informasi	0,032	0,265
Moralitas Pimpinan	0,375	0,124
Kesesuaian Kompensasi	0,030	-0,449
Efektivitas Pengendalian Internal	0,178	0,263
<i>Good Governance</i>	0,381	-0,177
Keadilan Organisasi	0,875	0,030

Sumber: Data SPSS, 2018

#### 4.6.2.1 Asimetri informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel asimetri informasi mempunyai signifikansi sebesar 0,032 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien variabel ini sebesar 0,265 menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki hubungan yang searah dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti dan didukung oleh data.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti. Apabila suatu instansi memiliki asimetri informasi yang tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat. Untuk itu pemberian informasi harus dilakukan secara seimbang agar tidak terjadi pemanfaatan pemberian informasi secara berlebihan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ariani *et al.* (2015) dan Saftarini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setiawan *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti.

#### 4.6.2.2 Moralitas Pimpinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel moralitas pimpinan mempunyai signifikansi sebesar 0,375 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien variabel ini sebesar 0,124 menunjukkan bahwa variabel moralitas pimpinan memiliki hubungan yang searah dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa moralitas pimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti dan tidak didukung oleh data.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif moralitas pimpinan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al.* (2015) mengatakan bahwa dalam suatu perusahaan atau instansi, adanya moralitas sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi moralitas pimpinan, semakin para pegawai berusaha menghindari diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimungkinkan karena adanya faktor lain yang tidak diteliti seperti ketaatan aturan akuntansi, KR (*Knowledge Requirement*), dan SR (*Skill Requirement*). Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa instansi yang diteliti, moralitas pimpinan yang tinggi tidak menurunkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sehingga hasil dari hipotesis kedua terbukti ditolak karena data yang didapatkan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau moralitas pimpinan tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa moralitas pimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.6.2.3 Kesesuaian kompensasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel kesesuaian kompensasi mempunyai signifikansi sebesar 0,030 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien variabel ini sebesar -0,449 menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak memiliki hubungan yang tidak searah dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti dan didukung oleh data.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi instansi tempat mereka bekerja. Dengan adanya pemberian kompensasi yang sesuai, maka dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi melalui

pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan sudah tercukupi dan diperhatikan dengan baik oleh instansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) dan Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.6.2.4 Efektivitas Pengendalian Internal**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel efektivitas pengendalian internal mempunyai signifikansi sebesar 0,178 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien variabel ini sebesar 0,263 menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal memiliki hubungan yang searah dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti dan tidak didukung oleh data.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Delfi *et al.* (2014) menjelaskan bahwa adanya efektivitas pengendalian internal yang baik dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, adanya pengendalian internal yang tinggi dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis yang dapat

mengakibatkan munculnya tindakan kecurangan akuntansi dalam instansi atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri.

Hasil dari hipotesis keempat terbukti ditolak karena data yang didapatkan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Delfi *et al.* (2014), Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015) dan Saftarini *et al.* (2015) yang mengatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.6.2.5 Good Governance**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *good governance* mempunyai signifikansi sebesar 0,381 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka *good governance* tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien variabel ini sebesar -0,177 menunjukkan bahwa variabel *good governance* memiliki hubungan yang tidak searah dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis 5 ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti dan tidak didukung oleh data.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa *good governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Saftarini *et al.* (2015) menjelaskan bahwa *good*

*governance* merupakan penyelenggaraan pemerintah yang diinginkan oleh setiap negara. Penyelenggaraan *good governance* berlandaskan pada tiga prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas dan partisipasi. Oleh karena itu, semakin tinggi implementasi *good governance* maka semakin para pegawai berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian pada penelitian ini, *good governance* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena adanya faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pada instansi yang diteliti, *good governance* yang tinggi tidak menurunkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sehingga hasil dari hipotesis kelima terbukti ditolak karena data yang didapatkan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau *good governance* tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saftarini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.6.2.6 Keadilan Organisasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel keadilan organisasi mempunyai signifikansi sebesar 0,875 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka keadilan organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien variabel ini sebesar 0,030 menunjukkan bahwa variabel keadilan organisasi memiliki hubungan yang searah dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis 6 ( $H_6$ ) yang

menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti dan tidak didukung oleh data.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif keadilan organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2015) menjelaskan bahwa keadilan pada instansi yang fokus pada para pekerja apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya. Dengan adanya keadilan dalam instansi maka kecurangan akan berkurang karena para karyawan akan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, semakin keadilan organisasi tinggi maka semakin para pegawai berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian pada penelitian ini, keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena adanya faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pada instansi yang diteliti, keadilan organisasi yang tinggi tidak menurunkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil dari hipotesis keenam terbukti ditolak karena data yang didapatkan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau keadilan organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2015) yang mengatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi asimetri informasi, maka dapat menimbulkan kecenderungan akuntansi yang semakin tinggi. Kesenjangan informasi dikarenakan kurangnya keterbukaan dan transparansi antara pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat memunculkan informasi yang berlebihan yang dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, pemberian informasi harus dilakukan secara seimbang.
2. Moralitas pimpinan tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi moralitas pimpinan yang dimiliki pada instansi yang diteliti tidak mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Peneliti berasumsi bahwa faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi di instansi tersebut.
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kesesuaian kompensasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari dan diminimalisir. Dengan adanya pemberian kompensasi yang sesuai, maka dapat meminimalkan tindakan

pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan pegawai sudah tercukupi dan diperhatikan dengan baik oleh instansi.

4. Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti efektivitas pengendalian internal yang terdapat pada instansi tersebut belum efektif sehingga tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas pengendalian internal yang berlaku pada instansi tersebut belum berjalan dengan baik sehingga para pegawai merasa pengendalian internal yang ada pada instansi tersebut belum efektif dan tidak dapat meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. *Good governance* tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa *good governance* pada instansi yang diteliti tidak secara signifikan dan tidak berpengaruh terhadap penurunan kecurangan akuntansi. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada instansi tersebut, adanya *good governance* yang tinggi tidak dapat meminimalisir dan mencegah adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Keadilan organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan organisasi yang terdapat pada instansi yang diteliti belum baik, maka pegawai merasa belum puas dan masih ada niatan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan prinsip keadilan yang diterapkan, antara pegawai yang satu dengan yang lain merasa ada yang diistimewakan dan diperlakukan tidak sama.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian yang dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diolah dan dianalisis berdasarkan persepsi yang dijawab oleh responden melalui kuesioner yang dibagikan sehingga ada kemungkinan bahwa responden dalam mengisi kuesioner tidak bersungguh-sungguh dan tidak objektif karena penelitian ini menyangkut kecurangan dan responden memiliki rasa takut untuk membocorkan rahasia yang ada pada instansi tersebut sehingga jawaban yang diberikan responden kurang mendukung data yang sebenarnya.
2. Variabel independen (asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas penegndalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi) yang ada pada penelitian ini belum sepenuhnya mempengaruhi variabel dependen.

## 5.3 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih banyak lagi agar hasil yang didapatkan dapat mewakili kondisi secara keseluruhan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lainnya agar hasil yang didapatkan lebih memuaskan seperti ketaatan aturan akuntansi.

## Daftar Referensi

- Ari, N., Darmawan, S., Nyoman, D., & Werastuti, S. 2015. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana), 3(1).
- Ariani, K. S., Herawati, N. T., & Ganesha, U. P. 2015. "Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Arista, Eka. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tipe Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur dan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Astrid Krisdayanthi. 2015. Interaksi moralitas individu dan kesesuaian kompensasi pada kecurangan akuntansi (studi eksperimen pada pemerintah kota denpasar).
- Baxevani, M., & Mylonas, G. 2014. Accounting Fraud and Characteristics of Company Executives : an Empirical Investigation, 13(2).
- Black, J., Nilsson, M., Pinheiro, R., & Silva, M. da. 2015. Information Production and the Duration of Accounting Fraud, 1–61.
- Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, A. 2014. "Pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)." *JOM FEKON* Vol.1, 1–17.
- Enofe, A. O., Ibadin, P. O., Audu, G. O., & Izevbigie, D. P. I. 2014. Forensic Accounting and Fraud Deterrence in the Nigeria Public Sector. *Journal of Business and Management Sciences*, 3(December), 72–86.
- Fauwzi, Hari. 2011. "Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi , Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2012. Teori Organisasi. Yogyakarta: BPF.
- Hall, James A. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kanapickienė, R., & Grundienė, Ž. 2015. The Model of Fraud Detection in Financial Statements by Means of Financial Ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 321–327. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.545>
- Kusumasturi, N, R & Meiranto, W. 2012. Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening.
- Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht, C. O. A. 2014. *Akuntansi Forensik*.
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. 2017. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan : Sebuah Studi Eksperimental, *18*(2), 198–208. <https://doi.org/10.18196/jai.180283>
- Muse, O., Popoola, J., Che-ahmad, A. B., Samsudin, R. S., Salleh, K., & Babatunde, D. A. 2016. Accountants ' Capability Requirements for Fraud Prevention and Detection in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(5), 1–10.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY."
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oktarina, Finky. 2013. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, dan Strategi Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Popoola, O. M. J., Ahmad, A. C., & Samsudin, R. S. 2014. Forensic accounting knowledge and Mindset on Task performance fraud risk assessment. *International Journal of Business and Management*, 9(9), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>
- Saftarini, R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal , Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan ( Fraud ) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli), 3(1).
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Asimetri Informasi , dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng), 3(1).
- Shintadevi, F. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan

Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis sebagai Variabel Intervening, *IV*. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=390019>

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Yulina Eliza. 2015. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, 86–100.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1



### UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 041/DEK/10/Div.SDM/I/2018  
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.  
Kepala DPPKAD  
Kabupaten Magelang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Rizky Amalia  
No. Mahasiswa : 14312210  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Sedayu 1 RT 03 RW 13 Sedayu, Muntilan, Magelang

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Asimetri Informasi, moralitas Individu, dan Kesesuain Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi"**

Dosen Pembimbing : Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 18 Januari 2018  
Dekan,



**Dr. D. Agus Harjito, M. Si.**  
NIK. : 87 311 0103

## LAMPIRAN 2

### KUESIONER

Responden yth.

Nama saya Rizky Amalia, mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Jurusan Akuntansi. Saya sedang membuat penelitian tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**. Dibawah ini, berisi beberapa pertanyaan yang semuanya berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Agar penelitian dapat berlangsung dengan baik, maka saya harapkan kesediaan saudara untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan tepat dan benar. Atas perhatian dan waktunya saya ucapkan terima kasih.

Data diri responden :

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
3. Umur : tahun
4. Jabatan :
5. Pangkat/Golongan :
6. Masa Kerja : tahun bulan
7. Pendidikan terakhir :

#### **Petunjuk Pengisian :**

Untuk mengisi daftar pertanyaan ini, Bapak/Ibu/Saudara Responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/Ibu/Saudara paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara Responden. Setiap pernyataan membutuhkan hanya satu jawaban .

**Penilaian :**

**KETERANGAN PILIHAN JAWABAN (Skala Likert)**

**STS = sangat tidak setuju**

**S = setuju**

**TS = tidak setuju**

**SS = sangat setuju**

<b>Asimetri Informasi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1. Pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan memiliki dampak keuangan.				
2. Hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan.				
3. Hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka yang ada pada laporan keuangan yang selesai dikerjakan.				
4. Hanya pihak internal instansi yang mengerti pembuatan laporan keuangan.				
5. Hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan.				
6. Hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disusun.				

<b>Moralitas Pimpinan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1. Karyawan instansi memiliki perbuatan atau tingkah laku atau ucapan yang baik dalam berinteraksi dengan sesama karyawan.				
2. Pimpinan instansi peduli dan memberikan <i>reward</i> atau bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh.				

3. Pimpinan instansi ikut serta menyusun laporan keuangan.				
4. Pimpinan instansi menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti yang sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi Undang-Undang.				
5. Pimpinan instansi menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah.				

<b>Kesesuaian Kompensasi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1. Gaji yang saya terima dari instansi sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan.				
2. Pembayaran gaji yang dilakukan oleh instansi tidak pernah terlambat.				
3. Instansi tempat saya bekerja akan memberikan insentif kepada karyawan yang berprestasi.				
4. Tunjangan yang diberikan instansi sudah memenuhi kebutuhan.				
5. Tunjangan kinerja yang saya peroleh sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan.				

<b>Efektivitas Pengendalian Internal</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1. Di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas.				
2. Di instansi tempat saya bekerja, apabila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan.				
3. Di instansi tempat saya bekerja, telah ditetapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan, dan lain-lain).				
4. Di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasional instansi harus dicatat dalam sistem akuntansi.				

5. Di instansi tempat saya bekerja, diterapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal misalnya (derajat keamanan kas, persediaan, dan lain-lain)				
---	--	--	--	--

<b>Good Governance</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1. Setiap bidang dan pegawai mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan peranan masing -masing.				
2. Setiap bidang berpegang pada prinsip - prinsip kehati -hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing -masing.				
3. Memberikan kesempatan kepada pihak - pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan instansi.				
4. Adanya kepatuhan terhadap peraturan instansi.				
5. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati.				

<b>Keadilan Organisasi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1. Instansi memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika yang mencakup profesionalisme, komitmen, kerjasama, kejujuran, keselarasan, dan kesejahteraan.				
2. Nilai kejujuran dan etika dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk peraturan dan dijadikan pegangan oleh seluruh pegawai.				
3. Nilai kejujuran dan etika diimplementasi menjadi budaya kerja untuk membangun etika perilaku dan budaya organisasi yang anti kecurangan.				
4. Peraturan dan kebijakan manajemen konsisten dengan tujuan instansi dan berlaku bagi setiap personel dalam instansi.				

5. Ketetapan dan kebijakan manajemen dibuat semata-mata untuk kepentingan instansi dan tidak memihak.				
---	--	--	--	--

<b>Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1. Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya.				
2. Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang.				
3. Suatu yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan atau perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi.				
4. Merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan gedung kantor.				
5. Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, para pengguna anggaran sering menggunakan kuitansi.				
6. Karyawan dapat mengakses aplikasi tertentu dan database tanpa persetujuan dari pihak pimpinan instansi.				

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA RESPONDEN VARIABEL INDEPENDEN  
VARIABEL ASIMETRI INFORMASI

<b>NO</b>	<b>X1. 1</b>	<b>X1. 2</b>	<b>X1. 3</b>	<b>X1. 4</b>	<b>X1. 5</b>	<b>X1. 6</b>	<b>RATA- RATA</b>	<b>TOTAL</b>
1	3	4	3	3	3	2	3,0	18
2	3	3	3	3	3	3	3,0	18
3	3	3	3	3	2	3	2,8	17
4	2	4	3	3	3	2	2,8	17
5	3	2	2	3	2	3	2,5	15
6	3	3	3	3	3	3	3,0	18
7	3	3	3	3	3	3	3,0	18
8	3	3	3	3	3	3	3,0	18
9	2	2	3	3	3	2	2,5	15
10	2	3	2	2	2	2	2,2	13
11	3	3	3	2	2	2	2,5	15
12	2	3	3	3	3	2	2,7	16
13	3	4	4	3	4	4	3,7	22
14	4	4	4	4	3	3	3,7	22
15	3	3	3	3	3	3	3,0	18
16	3	3	3	2	2	2	2,5	15
17	3	3	3	4	4	3	3,3	20
18	2	2	2	2	2	2	2,0	12
19	3	4	3	3	3	3	3,2	19
20	2	3	2	2	2	3	2,3	14
21	3	3	2	3	3	2	2,7	16
22	3	3	3	4	4	4	3,5	21
23	3	3	3	3	3	3	3,0	18
24	3	3	3	3	3	3	3,0	18
25	3	3	3	3	3	3	3,0	18
26	3	4	4	3	3	4	3,5	21
27	3	3	3	3	4	4	3,3	20
28	3	3	3	3	3	3	3,0	18
29	2	2	2	2	2	2	2,0	12
30	3	3	2	3	2	2	2,5	15
31	3	3	3	3	3	3	3,0	18
32	3	4	3	4	3	2	3,2	19
33	3	2	3	3	3	2	2,7	16
34	3	3	3	3	3	2	2,8	17
35	2	2	2	2	2	2	2,0	12
36	3	3	3	3	3	3	3,0	18

<b>37</b>	3	3	3	4	3	3	3,2	19
<b>38</b>	3	3	4	4	3	3	3,3	20
<b>39</b>	3	3	3	2	3	3	2,8	17
<b>40</b>	3	3	4	4	3	3	3,3	20
<b>41</b>	3	3	3	3	3	2	2,8	17
<b>42</b>	3	4	4	3	3	3	3,3	20
<b>43</b>	3	4	4	4	4	3	3,7	22
<b>44</b>	3	3	2	2	3	3	2,7	16
<b>45</b>	3	3	2	2	3	3	2,7	16
<b>46</b>	3	3	3	3	3	3	3,0	18
<b>47</b>	3	4	4	4	4	3	3,7	22
<b>48</b>	3	4	3	3	4	4	3,5	21
<b>49</b>	3	4	4	3	3	3	3,3	20
<b>50</b>	4	4	4	4	4	4	4,0	24

VARIABEL MORALITAS PIMPINAN

<b>NO</b>	<b>X2. 1</b>	<b>X2. 2</b>	<b>X2. 3</b>	<b>X2. 4</b>	<b>X2. 5</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>TOTAL</b>
1	3	2	2	3	3	2,6	13
2	4	4	3	2	3	3,2	16
3	3	3	3	3	3	3	15
4	3	2	3	3	4	3	15
5	4	3	2	3	2	2,8	14
6	4	3	3	4	4	3,6	18
7	3	2	2	3	3	2,6	13
8	3	3	3	4	4	3,4	17
9	3	2	3	2	2	2,4	12
10	3	3	3	3	4	3,2	16
11	3	3	2	3	3	2,8	14
12	3	2	2	3	3	2,6	13
13	3	3	3	4	4	3,4	17
14	2	4	3	3	3	3	15
15	3	3	4	4	4	3,6	18
16	3	4	4	4	4	3,8	19
17	3	4	3	2	3	3	15
18	3	3	3	4	4	3,4	17
19	3	3	4	4	4	3,6	18
20	3	2	3	4	3	3	15
21	3	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	4	4	3,4	17
23	3	2	3	1	3	2,4	12
24	3	2	3	1	3	2,4	12
25	3	3	3	2	3	2,8	14
26	3	3	2	2	2	2,4	12
27	3	2	2	2	2	2,2	11
28	3	3	3	3	3	3	15
29	3	2	3	2	3	2,6	13
30	3	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	3	3	3	15
32	4	3	2	2	2	2,6	13
33	3	2	2	2	2	2,2	11
34	3	3	3	2	2	2,6	13
35	3	3	2	2	2	2,4	12
36	3	3	3	3	3	3	15
37	3	3	3	3	3	3	15
38	3	4	3	3	3	3,2	16

<b>39</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>40</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>41</b>	4	3	3	3	4	3,4	17
<b>42</b>	2	2	3	3	3	2,6	13
<b>43</b>	4	3	3	3	4	3,4	17
<b>44</b>	3	3	3	3	4	3,2	16
<b>45</b>	4	3	3	3	3	3,2	16
<b>46</b>	3	4	4	3	3	3,4	17
<b>47</b>	3	4	4	3	4	3,6	18
<b>48</b>	4	3	3	3	4	3,4	17
<b>49</b>	4	4	3	3	3	3,4	17
<b>50</b>	4	3	4	4	3	3,6	18

VARIABEL KESESUAIAN KOMEPEANSASI

<b>NO</b>	<b>X3. 1</b>	<b>X3. 2</b>	<b>X3. 3</b>	<b>X3. 4</b>	<b>X3. 5</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>TOTAL</b>
1	3	3	2	2	2	2,4	12
2	3	3	3	3	3	3	15
3	3	3	2	3	3	2,8	14
4	3	3	2	3	3	2,8	14
5	4	4	4	3	3	3,6	18
6	3	3	3	3	3	3	15
7	3	3	2	3	3	2,8	14
8	3	3	3	3	3	3	15
9	3	3	2	2	3	2,6	13
10	2	4	2	3	2	2,6	13
11	4	4	2	3	2	3	15
12	4	4	2	3	3	3,2	16
13	3	4	3	3	3	3,2	16
14	3	4	3	2	2	2,8	14
15	2	4	3	2	4	3	15
16	2	4	4	2	2	2,8	14
17	3	3	3	2	2	2,6	13
18	3	3	3	3	3	3	15
19	3	3	2	3	3	2,8	14
20	3	3	2	2	1	2,2	11
21	3	3	3	3	3	3	15
22	3	3	2	3	3	2,8	14
23	3	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	3	3	3	15
25	3	3	4	3	3	3,2	16
26	3	3	2	3	3	2,8	14
27	3	3	2	3	3	2,8	14
28	3	3	3	3	3	3	15
29	3	3	2	3	3	2,8	14
30	3	3	2	3	3	2,8	14
31	3	3	3	3	3	3	15
32	3	3	2	3	3	2,8	14
33	3	3	2	3	3	2,8	14
34	3	3	2	3	3	2,8	14
35	3	3	2	3	3	2,8	14
36	4	4	4	3	3	3,6	18
37	2	3	4	3	3	3	15
38	2	3	4	3	3	3	15

<b>39</b>	4	4	4	3	4	3,8	19
<b>40</b>	2	3	4	3	3	3	15
<b>41</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>42</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>43</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>44</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>45</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>46</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>47</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>48</b>	2	3	4	3	3	3	15
<b>49</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>50</b>	3	4	4	4	3	3,6	18

VARIABEL EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

<b>NO</b>	<b>X4.1</b>	<b>X4.2</b>	<b>X4.3</b>	<b>X4.4</b>	<b>X4.5</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>TOTAL</b>
1	3	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	2	3	2,8	14
3	3	3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	4	4	20
5	3	3	3	4	3	3,2	16
6	3	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	3	15
9	3	3	4	4	4	3,6	18
10	4	4	4	4	3	3,8	19
11	3	3	3	4	3	3,2	16
12	3	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	3	3	15
14	3	4	4	4	4	3,8	19
15	4	4	4	4	4	4	20
16	3	4	4	4	4	3,8	19
17	3	3	3	3	3	3	15
18	3	3	3	3	3	3	15
19	3	3	3	3	3	3	15
20	3	4	4	2	3	3,2	16
21	3	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	3	15
23	4	4	2	3	2	3	15
24	4	4	2	3	2	3	15
25	3	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	3	3	3	15
27	3	3	3	3	3	3	15
28	3	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	2	3	2,8	14
30	3	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	3	15
34	3	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	3	3	15
36	3	4	4	4	3	3,6	18
37	3	3	3	3	3	3	15
38	3	3	3	3	3	3	15

<b>39</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>40</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>41</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>42</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>43</b>	3	3	3	4	3	3,2	16
<b>44</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>45</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>46</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>47</b>	4	3	4	4	4	3,8	19
<b>48</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>49</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>50</b>	4	4	4	4	4	4	20

VARIABEL *GOOD GOVERNANCE*

<b>NO</b>	<b>X5.1</b>	<b>X5.2</b>	<b>X5.3</b>	<b>X5.4</b>	<b>X5.5</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>TOTAL</b>
1	3	3	3	3	3	3	15
2	2	3	3	3	3	2,8	14
3	3	3	3	3	3	3	15
4	3	4	3	3	3	3,2	16
5	3	3	4	4	3	3,4	17
6	3	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	3	15
9	4	3	2	4	3	3,2	16
10	3	3	4	3	4	3,4	17
11	4	4	3	4	3	3,6	18
12	4	4	3	4	4	3,8	19
13	3	4	4	4	3	3,6	18
14	4	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	4	20
17	3	3	3	3	3	3	15
18	3	3	3	3	3	3	15
19	4	4	3	3	3	3,4	17
20	2	2	3	4	3	2,8	14
21	3	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	3	15
23	3	3	2	3	3	2,8	14
24	4	4	2	3	3	3,2	16
25	4	3	3	3	4	3,4	17
26	3	3	3	3	3	3	15
27	3	3	3	3	3	3	15
28	3	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	3	3	3	15
30	3	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	3	15
34	3	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	3	3	15
36	3	3	4	3	3	3,2	16
37	4	3	4	3	3	3,4	17
38	3	3	3	3	3	3	15

<b>39</b>	4	4	3	3	4	3,6	18
<b>40</b>	3	4	3	4	4	3,6	18
<b>41</b>	3	2	3	3	3	2,8	14
<b>42</b>	3	2	3	3	3	2,8	14
<b>43</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>44</b>	4	3	3	3	3	3,2	16
<b>45</b>	3	3	4	3	3	3,2	16
<b>46</b>	4	3	3	3	3	3,2	16
<b>47</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>48</b>	3	4	3	3	3	3,2	16
<b>49</b>	3	4	4	3	3	3,4	17
<b>50</b>	3	3	3	3	3	3	15

VARIABEL KEADILAN ORGANISASI

<b>NO</b>	<b>X6. 1</b>	<b>X6. 2</b>	<b>X6. 3</b>	<b>X6. 4</b>	<b>X6. 5</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>TOTAL</b>
1	3	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	4	3	3,2	16
6	3	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	3	15
9	4	3	4	3	3	3,4	17
10	3	4	4	4	3	3,6	18
11	3	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	3	3	3	15
13	4	3	3	3	4	3,4	17
14	4	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	4	20
17	3	3	3	3	2	2,8	14
18	3	3	3	3	3	3	15
19	4	3	3	3	4	3,4	17
20	3	2	3	2	3	2,6	13
21	4	3	4	4	3	3,6	18
22	3	3	3	3	3	3	15
23	4	4	4	4	4	4	20
24	3	4	4	3	3	3,4	17
25	4	3	3	3	3	3,2	16
26	3	3	3	3	3	3	15
27	3	3	3	3	3	3	15
28	3	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	3	3	3	15
30	3	4	4	3	3	3,4	17
31	3	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	3	15
34	3	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	3	3	15
36	3	4	4	3	3	3,4	17
37	3	3	3	4	3	3,2	16
38	3	3	3	3	3	3	15

<b>39</b>	4	3	3	4	4	3,6	18
<b>40</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>41</b>	3	4	3	4	3	3,4	17
<b>42</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>43</b>	4	3	3	3	3	3,2	16
<b>44</b>	4	4	3	3	3	3,4	17
<b>45</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>46</b>	3	3	3	3	3	3	15
<b>47</b>	4	4	4	4	4	4	20
<b>48</b>	3	3	3	4	3	3,2	16
<b>49</b>	3	4	4	3	3	3,4	17
<b>50</b>	3	3	3	3	3	3	15

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA RESPONDEN VARIABEL DEPENDEN

VARIABEL KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

<b>NO</b>	<b>Y1. 1</b>	<b>Y1. 2</b>	<b>Y1. 3</b>	<b>Y1. 4</b>	<b>Y1. 5</b>	<b>Y1. 6</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>TOTAL</b>
1	3	4	4	4	3	3	3,5	21
2	3	3	2	2	2	2	2,3	14
3	3	4	4	3	3	2	3,2	19
4	3	4	4	3	3	3	3,3	20
5	2	3	3	3	3	3	2,8	17
6	3	4	3	4	4	3	3,5	21
7	3	3	3	3	3	3	3,0	18
8	4	3	3	3	3	3	3,2	19
9	2	3	3	3	3	3	2,8	17
10	3	3	3	3	3	3	3,0	18
11	3	4	3	3	3	3	3,2	19
12	3	2	3	3	3	3	2,8	17
13	3	3	3	3	3	3	3,0	18
14	3	3	3	3	4	4	3,3	20
15	3	3	4	4	3	3	3,3	20
16	3	3	3	3	3	2	2,8	17
17	3	4	4	4	3	3	3,5	21
18	2	2	3	3	3	3	2,7	16
19	3	3	4	4	4	4	3,7	22
20	3	3	3	4	4	4	3,5	21
21	1	3	3	3	3	2	2,5	15
22	4	3	3	3	4	3	3,3	20
23	3	4	3	3	3	4	3,3	20
24	3	3	3	2	3	3	2,8	17
25	3	4	4	4	3	3	3,5	21
26	3	3	3	3	3	3	3,0	18
27	3	3	4	3	3	4	3,3	20
28	2	2	2	2	2	2	2,0	12
29	3	3	3	3	3	4	3,2	19
30	3	3	4	3	3	3	3,2	19
31	3	2	3	3	3	2	2,7	16
32	3	3	4	4	3	3	3,3	20
33	3	4	4	2	3	3	3,2	19
34	3	3	3	3	3	2	2,8	17
35	3	3	3	3	3	2	2,8	17

<b>36</b>	2	3	3	3	3	3	2,8	17
<b>37</b>	2	3	2	2	3	3	2,5	15
<b>38</b>	2	3	2	2	3	3	2,5	15
<b>39</b>	3	1	2	3	3	3	2,5	15
<b>40</b>	2	3	2	2	3	3	2,5	15
<b>41</b>	3	4	3	4	3	4	3,5	21
<b>42</b>	3	3	3	3	3	3	3,0	18
<b>43</b>	3	4	4	4	4	4	3,8	23
<b>44</b>	3	3	3	3	3	3	3,0	18
<b>45</b>	2	3	4	3	3	3	3,0	18
<b>46</b>	3	3	3	3	3	3	3,0	18
<b>47</b>	3	3	3	4	4	4	3,5	21
<b>48</b>	4	3	3	3	3	3	3,2	19
<b>49</b>	3	4	4	4	4	3	3,7	22
<b>50</b>	3	4	4	4	3	4	3,7	22

LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS  
VARIABEL ASIMETRI INFORMASI

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTALX 1
X1.1	Pearson Correlation	1	,452**	,514**	,514**	,447**	,499**	,711**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,001	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	,452**	1	,632**	,421**	,516**	,390**	,741**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,002	,000	,005	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	,514**	,632**	1	,650**	,581**	,450**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	,514**	,421**	,650**	1	,634**	,350*	,778**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000		,000	,013	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	,447**	,516**	,581**	,634**	1	,613**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.6	Pearson Correlation	,499**	,390**	,450**	,350*	,613**	1	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,001	,013	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTALX 1	Pearson Correlation	,711**	,741**	,836**	,778**	,829**	,718**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## VARIABEL MORALITAS PIMPINAN

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,182	-,028	,046	,057	,309*
	Sig. (2-tailed)		,206	,848	,752	,693	,029
	N	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	,182	1	,437**	,236	,219	,625**
	Sig. (2-tailed)	,206		,002	,098	,126	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	-,028	,437**	1	,407**	,568**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,848	,002		,003	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	,046	,236	,407**	1	,627**	,765**
	Sig. (2-tailed)	,752	,098	,003		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	,057	,219	,568**	,627**	1	,790**
	Sig. (2-tailed)	,693	,126	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTALX 2	Pearson Correlation	,309*	,625**	,735**	,765**	,790**	1
	Sig. (2-tailed)	,029	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## VARIABEL KESESUAIAN KOMPENSASI

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTALX 3
X3.1	Pearson Correlation	1	,241	-,186	,189	,066	,402**
	Sig. (2-tailed)		,091	,196	,189	,651	,004
	N	50	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	,241	1	,260	-,086	-,069	,477**
	Sig. (2-tailed)	,091		,069	,552	,633	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	-,186	,260	1	,136	,223	,663**
	Sig. (2-tailed)	,196	,069		,346	,119	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	,189	-,086	,136	1	,472**	,553**
	Sig. (2-tailed)	,189	,552	,346		,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.5	Pearson Correlation	,066	-,069	,223	,472**	1	,597**
	Sig. (2-tailed)	,651	,633	,119	,001		,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTALX 3	Pearson Correlation	,402**	,477**	,663**	,553**	,597**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## VARIABEL EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

### Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOTALX 4
X4.1	Pearson Correlation	1	,663**	,234	,417**	,182	,621**
	Sig. (2-tailed)		,000	,102	,003	,207	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.2	Pearson Correlation	,663**	1	,475**	,406**	,243	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,003	,090	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.3	Pearson Correlation	,234	,475**	1	,548**	,859**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,102	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.4	Pearson Correlation	,417**	,406**	,548**	1	,572**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.5	Pearson Correlation	,182	,243	,859**	,572**	1	,777**
	Sig. (2-tailed)	,207	,090	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTALX 4	Pearson Correlation	,621**	,712**	,842**	,807**	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VARIABEL GOOD GOVERNANCE

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOTALX 5
X5.1	Pearson Correlation	1	,512**	,037	,279*	,461**	,687**
	Sig. (2-tailed)		,000	,796	,050	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X5.2	Pearson Correlation	,512**	1	,200	,378**	,454**	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000		,163	,007	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X5.3	Pearson Correlation	,037	,200	1	,265	,320*	,538**
	Sig. (2-tailed)	,796	,163		,063	,023	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X5.4	Pearson Correlation	,279*	,378**	,265	1	,464**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,050	,007	,063		,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X5.5	Pearson Correlation	,461**	,454**	,320*	,464**	1	,757**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,023	,001		,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTALX 5	Pearson Correlation	,687**	,770**	,538**	,667**	,757**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## VARIABEL KEADILAN ORGANISASI

### Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	TOTAL X6
X6.1	Pearson Correlation	1	,311*	,414**	,410**	,704**	,735**
	Sig. (2-tailed)		,028	,003	,003	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X6.2	Pearson Correlation	,311*	1	,749**	,527**	,376**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,028		,000	,000	,007	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X6.3	Pearson Correlation	,414**	,749**	1	,444**	,388**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,001	,005	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X6.4	Pearson Correlation	,410**	,527**	,444**	1	,484**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,001		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
X6.5	Pearson Correlation	,704**	,376**	,388**	,484**	1	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,005	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTALX 6	Pearson Correlation	,735**	,784**	,786**	,757**	,760**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VARIABEL KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	,182	,263	,294*	,253	,204	,527**
	Sig. (2-tailed)		,207	,065	,038	,076	,154	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.2	Pearson Correlation	,182	1	,545**	,364**	,232	,249	,660**
	Sig. (2-tailed)	,207		,000	,009	,105	,081	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.3	Pearson Correlation	,263	,545**	1	,617**	,292*	,249	,755**
	Sig. (2-tailed)	,065	,000		,000	,039	,081	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.4	Pearson Correlation	,294*	,364**	,617**	1	,544**	,417**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,038	,009	,000		,000	,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.5	Pearson Correlation	,253	,232	,292*	,544**	1	,524**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,076	,105	,039	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.6	Pearson Correlation	,204	,249	,249	,417**	,524**	1	,644**
	Sig. (2-tailed)	,154	,081	,081	,003	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL Y1	Pearson Correlation	,527**	,660**	,755**	,802**	,661**	,644**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 6

### HASIL UJI RELIABILITAS

#### VARIABEL ASIMETRI INFORMASI

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	6

#### VARIABEL MORALITAS PIMPINAN

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,675	5

#### VARIABEL KESESUAIAN KOMPENSASI

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,377	5

#### VARIABEL EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	5

#### VARIABEL *GOOD GOVERNANCE*

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,702	5

## VARIABEL KEADILAN ORGANISASI

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	5

## VARIABEL KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	6

## LAMPIRAN 7

### HASIL UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34071247
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.045
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 8

HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,877	,796		3,616	,001		
Asimetri Informasi	,265	,120	,308	2,212	,032	,897	1,115
Moralitas Pimpinan	,124	,138	,130	,896	,375	,823	1,215
Kesesuaian Kompensasi	-,449	,200	-,317	-2,240	,030	,866	1,154
Efektivitas Pengendalian Internal	,263	,192	,219	1,368	,178	,677	1,478
Good Governance	-,177	,200	-,141	-,885	,381	,682	1,467
Keadilan Organisasi	,030	,192	,026	,158	,875	,644	1,552

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

LAMPIRAN 9

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,585	,491		1,193	,240
Asimetri Informasi	,024	,074	,049	,321	,750
Moralitas Pimpinan	,078	,085	,147	,913	,366
Kesesuaian Kompensasi	,007	,124	,009	,057	,955
Efektivitas Pengendalian Internal	-,191	,118	-,287	-1,616	,113
Good Governance	-,011	,123	-,016	-,091	,928
Keadilan Organisasi	-,004	,118	-,006	-,035	,972

a. Dependent Variable: RES1

LAMPIRAN 10

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keadilan Organisasi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan, Good Governance, Efektivitas Pengendalian Internal <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,149	,363707

a. Predictors: (Constant), Keadilan Organisasi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan, Good Governance, Efektivitas Pengendalian Internal

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,932	6	,322	2,434	,041 <sup>b</sup>
	Residual	5,688	43	,132		
	Total	7,620	49			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Keadilan Organisasi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan, Good Governance, Efektivitas Pengendalian Internal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,877	,796		3,616	,001	
	Asimetri Informasi	,265	,120	,308	2,212	,032	,897
	Moralitas Pimpinan	,124	,138	,130	,896	,375	,823
	Kesesuaian Kompensasi	-,449	,200	-,317	-2,240	,030	,866
	Efektivitas Pengendalian Internal	,263	,192	,219	1,368	,178	,677
	Good Governance	-,177	,200	-,141	-,885	,381	,682
	Keadilan Organisasi	,030	,192	,026	,158	,875	,644

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi